

ANCAMAN BAHASA GAUL DI ERA MODERN TERHADAP BAHASA ASLI DI INDONESIA

Deniswa Qomarsha Ainur Widaad

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
deniswaqomarsha@gmail.com;

Areza Puspita Defiyah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
arezadefiyah@gmail.com;

ABSTRACT

Language is the identity of a country or region that is used as the main means of communication. The use of slang in this modern era has become common among Indonesian teenagers. However, the use of slang raises concerns about the existence of the Indonesian language as a national cultural heritage. The use of slang is not only used by teenagers. In fact, educated people also use this slang in oral and written forms, in formal and non-formal times, which results in the use of language that is not good and correct. In addition, the use of slang can also change the mindset and attitude of society towards the Indonesian language which is the official language of the country. It would be nice if we could use good and correct Indonesian, so that the existence of the Indonesian nation as a national language is maintained. Indonesian is the language of unity, therefore as Indonesian people we must care about and respect the national language and also help maintain and preserve our language, namely Indonesian.

Keywords: *Indonesian, Slang, Modern Era.*

ABSTRAK

Bahasa adalah identitas dari suatu negara ataupun wilayah yang digunakan sebagai alat komunikasi utama. Penggunaan bahasa gaul di era modern ini telah menjadi hal yang umum di kalangan remaja Indonesia. Namun, penggunaan bahasa gaul menimbulkan kekhawatiran akan eksistensi bahasa Indonesia sebagai kekayaan budaya nasional. Pemakaian bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh remaja. Bahkan, orang berpendidikan pun menggunakan bahasa gaul ini dalam bentuk lisan maupun tulisan, dalam waktu formal maupun non formal, yang mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan benar. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga dapat mengubah pola pikir dan sikap masyarakat terhadap bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi negara. Alangkah baiknya kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, maka dari itu sebagai masyarakat Indonesia kita harus peduli dan menghormati bahasa nasional serta turut menjaga dan melestarikan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Era Modern*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia dan menjadi salah satu kekayaan budaya nasional yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi dan media sosial, penggunaan bahasa gaul atau slang di media sosial semakin meluas dan menjadi hal yang umum di kalangan remaja. Padahal, penggunaan bahasa gaul ini dapat menjadi ancaman terhadap eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan identitas nasional. Penggunaan bahasa dalam satu rumpun kebudayaan yang sama hanya terjadi dalam komunikasi antar masyarakat dalam lingkup daerah tertentu. Seperti masyarakat Padang, menggunakan bahasa Minang untuk berkomunikasi antar sesama orang Padang dan masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk kepentingan komunikasi antar sesama orang Jawa. Hal tersebut menjadi kendala apabila di suatu daerah terdapat kumpulan warga yang berbeda, terdiri dari kumpulan masyarakat dengan latar belakang budaya yang tidak sama.

Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode-kode taertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah-istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang-orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar Bahasa tertentu. Penggunaan bahasa gaul di era modern dapat mengurangi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja. Bahasa gaul cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baku, singkatan, dan istilah-istilah yang kurang jelas artinya. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa gaul ini dapat mengubah pola pikir dan sikap remaja terhadap bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terlalu banyak menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi online cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang kurang baik, salah satunya karena penggunaan bahasa gaul tidak mengikuti aturan tata bahasa dan penggunaan kata yang baku. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga dapat membuat remaja kurang peka terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan menganggap penggunaan bahasa gaul sebagai hal yang lebih keren dan populer. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap budaya bahasa Indonesia pada remaja. Artikel ini membahas tentang bagaimana bahasa gaul di media sosial dapat menjadi ancaman terhadap kebudayaan bahasa Indonesia pada remaja, dan bagaimana remaja dapat memperkuat eksistensi bahasa Indonesia.

B. KAJIAN TEORITIS

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial di Era Modern

Bahasa Indonesia sendiri adalah bahasa pengantar dalam pendidikan berdasarkan regulasi dan undang-undang tentang Bahasa Nasional dan Bahasa Negara di semua jenis jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi. Peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang diupayakan meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, dan penguasaan bahasa baik lisan maupun tulisan terkendala faktor-faktor penghambat, yakni kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Internet slang secara umum diartikan sebagai jenis bahasa yang umum digunakan oleh orang-orang di internet. Tujuan penggunaan internet slang ini adalah untuk mempercepat komunikasi dan mengekspresikan emosi. Maka dari itu, internet slang banyak menggunakan huruf dengan suara yang sama, tanda baca, huruf kapital, onomatopoeic, dan emoticon. Pengaruh Media Sosial terhadap Norma Bahasa bisa berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif salah satunya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital dan memperkenalkan istilah baru yang relevan dengan kehidupan modern dan pengaruh negatif yaitu salah satunya ada beberapa pengguna mengabaikan kaidah bahasa, seperti penggunaan tata bahasa yang salah, kosakata tidak baku, atau penulisan yang kurang jelas. Tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam era modern ini membuat pemakaian bahasa informal yang berlebihan bisa membuat pesan sulit dipahami oleh semua orang dan Kesadaran Berbahasa yang masih rendahnya kesadaran sebagian pengguna terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang santun dan tepat. Juga berdampak pada Generasi Muda sekarang di Media sosial memengaruhi cara generasi muda menggunakan bahasa, baik dalam meningkatkan kreativitas maupun dalam risiko mengabaikan aturan bahasa baku. Jenis bahasa lain yang digunakan dalam media sosial adalah bahasa formal, bahasa informal atau bahasa percakapan, dan lain-lain. Penggunaan bahasa Indonesia pada media sosial dapat diuraikan sebagai berikut.

Bahasa Formal

Bahasa Formal Media sosial tidak hanya berkaitan dengan percakapan melainkan juga kolaborasi. Salah satu aplikasi media sosial yang pada umumnya menggunakan bahasa formal adalah proyek kolaboratif seperti Wikipedia, forum-forum daring, dan situs-situs ulasan lainnya. Bahasa formal adalah jenis bahasa yang digunakan dalam situasi resmi atau formal, seperti dalam dokumen resmi, pidato, presentasi, atau komunikasi dengan orang yang lebih tinggi jabatannya. Ciri-ciri bahasa formal antara lain, yaitu kata baku yang menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Struktur kalimat kompleks yaitu kalimat yang digunakan cenderung lebih panjang dan kompleks, dengan penggunaan konjungsi dan anak kalimat yang lebih banyak, tidak menggunakan singkatan atau slang. Bahasa formal menghindari penggunaan singkatan, slang, atau bahasa gaul. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun, dengan pemilihan kata yang tepat untuk menunjukkan hormat.

Contoh penggunaan bahasa formal: "Dengan hormat, kami sampaikan bahwa proposal yang Bapak ajukan telah kami terima dan akan segera kami

evaluasi.", "Berdasarkan data yang kami peroleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kinerja perusahaan tahun ini." Biasanya pengguna media sosial yang menggunakan bahasa formal adalah para pejabat, rektor, dosen, guru, praktisi pendidikan, peneliti atau pegawai instansi. Walaupun tidak sepenuhnya menggunakan bahasa formal, tetapi setidaknya kosakata yang digunakan baku atau tidak menggunakan bahasa internet slang. Ragam formal digunakan pada situasi resmi atau formal, seperti kantor, dalam rapat, seminar atau acara-acara kenegaraan. Bahasa formal menggunakan kosa kata baku dan kalimatnya terstruktur lengkap. Bahasa formal juga dipakai jika penutur berbicara pada orang yang disegani atau dihormati, misalnya pimpinan perusahaan.

Bahasa Informal

Bahasa informal lebih santai dan spontan. Bahasa ini digunakan saat berkomunikasi dengan teman atau keluarga baik secara tertulis maupun dalam percakapan. Bahasa ini digunakan saat menulis email pribadi, pesan teks, dan dalam beberapa korespondensi bisnis. Nada bahasa informal lebih personal daripada bahasa formal. Bahasa informal adalah jenis bahasa yang digunakan dalam situasi santai atau tidak resmi, seperti dalam percakapan sehari-hari dengan teman, keluarga, atau dalam situasi yang tidak terlalu formal. Ciri-ciri bahasa informal antara lain yaitu, kata-kata sehari-hari yang menggunakan kata-kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, termasuk slang dan bahasa gaul. Struktur kalimat sederhana yang kalimatnya digunakan cenderung lebih pendek dan sederhana. Penggunaan singkatan sering menggunakan singkatan atau akronim. Contoh penggunaan bahasa informal: "Eh, lo udah makan belum? Gue laper nih." , "Asik banget nih acara, seru abis!". Bahasa informal bisa digunakan dalam situasi santai seperti percakapan dengan teman, keluarga, atau dalam pesan singkat.

Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang lazim digunakan di suatu daerah. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah dan juga sebagai identitas daerah itu sendiri. Bahasa daerah menjadi warisan dari nenek moyang dan kekayaan budaya nasional. Selain bahasa formal dan informal, dalam bermedia sosial juga sering digunakan bahasa daerah. Bahasa daerah Betawi, Jawa atau bahasa Ngapak cukup banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaannya pun tidak hanya terbatas di sekitar wilayah Jakarta, melainkan juga kota-kota besar lainnya. Oleh karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, beberapa kata dalam bahasa Betawi pun mulai banyak diterapkan dalam media sosial oleh para penggunanya seperti kata babe atau bokap yang bermakna ayah atau bapak. Kata gue atau gua dalam bahasa Betawi juga sering digunakan terutama oleh anak muda atau remaja. Selain bahasa Betawi, kata lur yang merupakan singkatan dari kata sedulur dalam bahasa Jawa yang artinya saudara juga sering digunakan dalam media sosial. Kata gan (juragan) juga kerap digunakan untuk menyapa seseorang dalam media sosial. Bahasa daerah adalah bahasa yang lazim dipakai di suatu daerah. Misalnya bahasa suku bangsa, seperti Batak, Jawa, Sunda, dan lain sebagainya.

Bahasa daerah sebagai salah satu kekayaan bangsa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pendukungnya. Selain sebagai alat komunikasi

intraetnik, bahasa daerah juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia. Bahasa daerah ini memiliki ciri khas pada pengucapan setiap frasanya, yakni apa yang terucap sama dengan yang tertulis. Bahasa Daerah tersebut harus sudah dapat dipahami oleh masyarakatnya. Kondisi bahasa daerah di era modern ini cukup memprihatinkan. Meskipun Indonesia kaya akan keberagaman bahasa daerah, namun eksistensinya semakin terancam. Dampak dari kondisi ini ada beberapa yaitu yang pertama adalah kepunahan Bahasa. Jika tidak segera dilestarikan, banyak bahasa daerah yang terancam punah. Hal ini akan menyebabkan hilangnya kekayaan budaya dan identitas bangsa. Yang kedua ialah Kemerosotan nilai-nilai lokal yang dimana Bahasa adalah bagian tak terpisahkan dari budaya. Dengan hilangnya bahasa daerah, nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya juga akan semakin terkikis. Dan yang terakhir yaitu Menurunnya kemampuan berbahasa, Penggunaan bahasa daerah yang semakin berkurang dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Untuk itu upaya untuk melestarikan bahasa daerah di era modern sekarang yaitu, Kita harus memperkenalkan dan mengajarkan bahasa daerah sejak dini di sekolah. Dalam media sosial kita bisa meningkatkan penggunaan bahasa daerah dalam media massa dan media sosial. Dan dalam lingkup Keluarga, Orang tua perlu aktif mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anaknya. Yang terakhir Membentuk komunitas pecinta bahasa daerah untuk saling mendukung dan melestarikan. Pelestarian bahasa daerah adalah tanggung jawab kita bersama. Jika kita tidak bertindak sekarang, maka kita akan kehilangan warisan budaya yang sangat berharga. Mari kita mulai dari diri sendiri untuk melestarikan bahasa daerah dan menjaga keberagaman budaya Indonesia.

Bahasa Asing dan Bahasa Gaul

Bahasa ini menjadi jembatan penghubung antar budaya, memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, bahasa diajarkan sebagai bahasa yang sama sekali belum dikenal oleh anak. Bahasa asing merupakan bahasa yang tidak biasa digunakan oleh masyarakat yang mendiami wilayah tertentu: misalnya, Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa asing di Australia. Yang menyebabkan bahasa asing diserap menjadi bahasa Indonesia karena secara umum, fungsi kata serapan ialah memperkaya kosa kata dan memberikan pengetahuan lebih tentang bahasa asing kepada pemakai Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul di era modern pada remaja telah menjadi hal yang semakin umum di Indonesia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap eksistensi bahasa Indonesia sebagai kekayaan budaya nasional. Dalam kajian teori ini, kita akan membahas tentang pengaruh bahasa gaul di era modern terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada remaja, dan upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat eksistensi bahasa Indonesia. Pengaruh Bahasa Gaul di era modern terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja yang sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Penggunaan bahasa gaul cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baku, singkatan, dan istilah-istilah yang artinya kurang jelas. Dalam jangka panjang, penggunaan bahasa gaul ini dapat mengubah pola pikir dan sikap remaja terhadap bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara. Masyarakat yang terlalu sering menggunakan bahasa gaul

cenderung kurang peka terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan menganggap penggunaan bahasa gaul sebagai hal yang lebih keren dan populer. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuswanti (2018), penggunaan bahasa gaul juga dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja dan masyarakat. Masyarakat yang terlalu sering menggunakan bahasa gaul cenderung kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan kurang memahami aturan tata bahasa serta penggunaan kata yang baku. Upaya untuk memperkuat Eksistensi Bahasa Indonesia pada masyarakat di era modern sekarang ialah untuk memperkuat eksistensi bahasa Indonesia, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai kekayaan budaya nasional. Selain itu, masyarakat di era modern ini juga perlu meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan cara menghindari penggunaan bahasa gaul di media sosial dan memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2018), penggunaan media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat eksistensi bahasa Indonesia pada remaja.

Masyarakat dapat menggunakan media sosial sebagai tempat belajar dan berlatih berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu., masyarakat juga dapat membaca buku-buku dan artikel-artikel dalam bahasa Indonesia untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial pada remaja telah menjadi perhatian banyak pihak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020), penggunaan bahasa gaul di media sosial dalam era modern dapat mempengaruhi cara remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia. Masyarakat yang terlalu sering menggunakan bahasa gaul cenderung kurang peka terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja dan masyarakat. Masyarakat yang terlalu sering menggunakan bahasa gaul cenderung kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan kurang memahami aturan tata bahasa serta penggunaan kata yang baku. Namun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial juga dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia pada masyarakat di era modern sekarang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), penggunaan bahasa gaul dapat menjadi sumber kosakata baru dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat memperkaya bahasa Indonesia pada remaja.

C. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan untuk penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2010), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan teori untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode kualitatif mengkaji gejala-gejala yang sistematis

dan dijabarkan secara deskriptif atau menggambarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Subjek penelitian, yaitu pada lingkungan sekitar, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik program studi Administrasi Publik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan catatan. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap perilaku dan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengekspresikan diri melalui verbal sehingga akan dilakukan analisis terkait Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), Sumber data yang dimaksud dalam peneliti adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terkait dengan data yang akan dicari di tempat penelitian yang berasal dari informan yang benar-benar mengetahui dan mengerti bahasa gaul tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan alat bantu berupa Gawai sebagai sarana penghubung dalam mengamati fenomena istilah bahasa gaul yang digunakan dalam berinteraksi di media sosial ataupun secara langsung.

D. PEMBAHASAN

Pengaruh penggunaan bahasa gaul saat ini karena kurangnya rasa cinta seorang remaja terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Perkembangan zaman saat sekarang ini, semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja membawa pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini kalangan mahasiswa banyak yang sudah memakai bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa gaul yang diucapkannya dipengaruhi dari media sosial, karena mereka sering mendengar atau membaca banyak komentar dari berbagai kalangan.

Kalangan mahasiswa, remaja, dan masyarakat lainnya menganggap bahwa bahasa gaul merupakan bahasa yang diucapkan secara wajar, selagi bahasa gaul yang diucapkannya sesuai dengan tempat, waktu dan dengan siapa lawan bicaranya. Walaupun demikian, bahasa gaul yang diucapkan tersebut tidaklah enak di dengar dan dapat merusak kata dasar dari bahasa Indonesia yang baku itu sendiri. Kata yang diucapkannya tersebut menimbulkan dampak yang buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain, karena dapat membuat pola pikir seseorang terhadap bahasa itu berubah.

Berdasarkan pembahasan tentang Bahasa gaul di era modern ini, bisa dilihat bahwa:

- 1) Masyarakat tidak mengenal lagi bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia baik dan benar.
- 2) Masyarakat tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- 3) Masyarakat menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 4) Masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain dalam membuat surat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dll.
- 5) Pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Terlalu banyaknya pengguna bahasa gaul dikalangan remaja membuat prihatin bangsa ini. Para generasi muda yang diharapkan dapat memajukan bangsa dari segala aspek inilah yang harus menjadi perbaikan bersama. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menanamkan kecintaan dalam diri mereka terhadap bangsa Indonesia terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dalam hubungan internasional, bahasa Indonesia merupakan perwujudan dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Munculnya bahasa gaul dalam lingkungan masyarakat, membawa pengaruh pada bahasa Indonesia. Menurut Arum Putri, Beliau mengemukakan pendapatnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul yaitu yang pertama, eksistensi keberadaan bahasa dengan bahasa gaul. Adanya pengaruh arus perkembangan teknologi dan komunikasi dicerminkan pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saat ini dalam lingkungan masyarakat mulai terbiasa menggunakan bahasa gaul. Hal ini di perparah dengan fenomena para generasi muda lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing daripada menguasai bahasanya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, sangat perlu untuk memberikan pembinaan dan sosialisasi mengenai bahasa Indonesia sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak ikut menggunakan bahasa gaul. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan Bahasa Indonesia.

Adapun dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul ini, dampak positif dapat dilihat bahwa penggunaan bahasa gaul banyak digunakan dikalangan remaja terutama pada mahasiswa. Namun, apabila penggunaan bahasa gaul ini digunakan pada situasi yang tepat akan memberikan manfaat mengenai inovasi bahasa yang muncul nantinya, sedangkan dampak negatifnya dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia melafalkan kosa kata dengan baik dan benar. Padahal di sekolah, diperkuliahan dan di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang mendengar dan membaca kata-kata yang termasuk di dalamnya, karena tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Apalagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal.

No	Bahasa Gaul	Bahasa Indonesia
1.	Kuy	Ayo
2.	Santuy/Sans	Santai
3.	Mager	Malas Bergerak
4.	Bestie	Teman Dekat
5.	Kepo	Ingin Tahu
6.	Sotoy	Sok Tahu
7.	Gemoy	Gemas
8.	GWS	Get Well Soon
9.	Nyokap	Ibu
10.	Bokap	Ayah
11.	BTW	By The Way
12.	Mantul	Mantap Betul
13.	Garing	Tidak Lucu
14.	Gabut	Bosan
15.	Cans	Cantik

Dapat dilihat pada tabel juga penggunaan bahasa gaul merupakan hasil perubahan dari bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul diatas sering digunakan dalam obrolan sehari-hari atau pada saat mengirim pesan. Di samping itu, pencampuran penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sering dikombinasikan juga menghasilkan singkatan kata yang unik dari penggabungan bahasa baku.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari banyaknya orang yang menggunakan bahasa gaul dibandingkan dengan Bahasa Indonesia baku di era modern ini menjadi tantangan dalam mempertahankan identitas bahasa nasional. Bahasa gaul, sebagai bagian dari dinamika budaya populer di era modern, memiliki daya tarik yang kuat terutama di kalangan anak muda. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan Bahasa Indonesia baku, terutama dalam konteks formal dan akademis. Bahasa gaul dapat menyebabkan penurunan kemampuan masyarakat, terutama generasi muda, dalam menggunakan Bahasa Indonesia baku secara benar. Hal ini tidak terlepas pada konsep bahasa yang selalu dinamis dan berkembang sejalan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat. Bahasa gaul menjadi lebih variatif, interaksi, dan komunikatif sebagai bahasa pergaulan remaja di masanya. Di era modern yang semakin berkembang pesat, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi menjadi sangat populer, terutama di kalangan remaja. Penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja menjadi suatu hal yang lazim terjadi dalam komunikasi online mereka. Namun, penggunaan bahasa gaul ini dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan budaya bangsa.

Penggunaan bahasa gaul di media sosial pada remaja cenderung lebih sering menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia pada remaja.

Kesimpulannya, meskipun bahasa gaul memiliki tempat dalam kehidupan sehari-hari, menjaga keseimbangan dengan Bahasa Indonesia baku sangat penting untuk melindungi identitas nasional dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi resmi. Penggunaan bahasa gaul memang merupakan fenomena yang menarik untuk dipelajari. Namun, kita perlu bijak dalam menggunakannya. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai masalah dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kita perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baik dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial.

Saran

Beberapa upaya untuk menghadapi banyaknya penggunaan bahasa gaul di era modern ini dibandingkan Bahasa Indonesia bisa dihadapi didalam lingkup Pendidikan, peran Media Sosial, dan Pemerintah.

1. Pendidikan: Kita bisa mempelajari Bahasa Indonesia yang lebih efektif, Mulai dari usia dini kita tanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sejak dini melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, Guru menjadi contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan sekolah, Menciptakan kurikulum yang relevan yaitu memperbarui kurikulum bahasa Indonesia agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan minat siswa.
2. Media Massa dan Sosial: Penggunaan bahasa yang baik dalam Media massa dan sosial dapat berperan aktif dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Membuat konten edukatif yang menghadirkan konten-konten yang menarik terkait bahasa Indonesia, misalnya melalui tayangan televisi, podcast, atau video di media sosial dan pentingnya lebih proaktif dalam menyaring konten yang mengandung bahasa yang tidak baku atau tidak pantas.
3. Pemerintah: Regulasi yang mendukung untuk masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, misalnya dalam dokumen resmi atau media pemerintah. Melakukan Sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian bahasa Indonesia.
4. Pemanfaatan Teknologi: Perlu dikembangkan aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif dan menarik, membuat platform diskusi online di mana pengguna dapat berinteraksi dan belajar bersama mengenai bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Auva Rif'at. "Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja." *Jurnal Skripta* 5.2 (2019).
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- FEBRIANTI, Yenni Febiola. Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021, 2.1: 43-48.
- Nuraini, N., Purba, L. A., Ginting, S. A. H. B., & Lubis, F. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa

- Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 23-36.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21).
- Permata, O. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(4), 724-729.
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2 Agustus).
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.